

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Umum

Olah raga merupakan salah satu upaya dalam membangun manusia Indonesia yang seutuhnya. Hal itu dapat dilihat dari kemajuan jaman yang semakin pesat sekarang ini, khususnya kemajuan teknologi di berbagai bidang, yang menuntut adanya perubahan dalam pemenuhan kebutuhan manusia.

Secara jelas, di dalam Garis – garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan TAP MPR No. II/MPR/1993, yaitu “ Memasyarakatkan Olah raga dan Mengolahragakan Masyarakat”, dinyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga perlu semakin ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai usaha dalam pembinaan kesehatan jasmani dan rohani untuk setiap anggota masyarakat. Dan langkah selanjutnya adalah dengan meningkatkan usaha – usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olah raga.

Berdasarkan kepada ketentuan tersebut, olah raga tidak hanya menuntut kesehatan jasmani, akan tetapi juga dari prestasi, misi perjuangan dan pemenuhan kenyamanan dalam berolah raga. Oleh karena itu, pengembangan prestasi berolah raga sejak dini merupakan salah satu cara mencari bibit baru yang berprestasi yang sekaligus akan mengharumkan bangsa Indonesia.

1.1.2 Latar Belakang Khusus

Masyarakat Indonesia pada umumnya sangat mengenal cabang – cabang olahraga raket, antara lain adalah bulutangkis, tennis dan squash. Cabang – cabang olahraga raket ini cukup banyak digemari masyarakat Indonesia, yaitu khusus – nya bulutangkis, yang merupakan cabang olahraga yang paling populer dan berprestasi di Indonesia. Prestasi yang telah didapat sangatlah membanggakan, yaitu pemain – pemain putra dan putri Indonesia pernah menduduki peringkat No.1 di dunia dan mempertahankan gelar – gelar pemenang dalam event – event turnamen nasional maupun internasional.

Akan tetapi, seperti roda yang berputar, sebuah prestasi pun juga tidak selamanya akan berada di atas, itulah yang sekarang ini terjadi pada prestasi olahraga khususnya Bulutangkis di Indonesia. Indonesia sedang mengalami kemerosotan yang cukup drastis dalam prestasi olahraganya. Contoh yang sangat jelas dapat dilihat dari turnamen Thomas dan Uber Cup yang diadakan 3 tahun sekali, di mana Indonesia telah 13 kali meraih kemenangan, dengan 5 kali terakhir diraih secara berturut – turut, tetapi pada tahun 2004 prestasi gagal dipertahankan, di mana gelar juara direbut oleh Cina, begitu juga untuk piala Uber.

Untuk cabang olahraga tennis, prestasi yang didapat cukup baik yaitu dengan keikutsertaan Angelique Widjaja dan Wynne Prakusya, yang merupakan petenis wanita papan atas di Indonesia, dalam beberapa event internasional seperti Australia Terbuka dan lainnya, dan mereka berhasil merebut beberapa gelar juara dalam kejuaraan dunia tersebut. Akan tetapi tetap saja mereka hanya sebagian dari banyak bibit – bibit yang bisa dikembangkan.

Untuk cabang olahraga squash, di Indonesia peminat memang tidak sebanyak bulutangkis ataupun tennis, akan tetapi masyarakat Indonesia sebenarnya mempunyai peluang yang besar dalam cabang olahraga ini. Hal itu dikarenakan postur tubuh dan kelincahan masyarakat Indonesia sangatlah cocok dengan permainan ini, yang juga merupakan kunci utama dari permainan squash ini. Akan tetapi memang fasilitas yang ada di Indonesia sangatlah tidak mendukung olahraga ini untuk berkembang, maka itu sangatlah disayangkan.

Tetapi ternyata penyebab utama penurunan prestasi tersebut antara lain dikarenakan kurangnya atau bahkan jarangny pemain yang berkualitas yang menjadi penerus prestasi Indonesia.

Usaha pemerintah untuk memajukan prestasi Indonesia sebenarnya sudah ada, yaitu dengan disediakannya subsidi khusus untuk membantu perkembangan olahraga di Indonesia. Akan tetapi, tetap saja perkembangan prestasi olahraga di Indonesia tidak dapat maksimal dilakukan.

Dilihat dari setiap individu masyarakat, sekarang ini anak – anak cenderung mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan olahraga yang biasanya didapat dari kegiatan ekstra kurikuler sekolah. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa sebenarnya minat masyarakat Indonesia terhadap olahraga ada sejak dini. Akan tetapi, kendala lain yang muncul adalah konsentrasi yang tidak seimbang. Maksudnya adalah anak yang mempunyai prestasi yang baik dalam olahraga,

seringkali mempunyai prestasi yang kurang baik dalam bidang pendidikannya. Hal itu disebabkan oleh konsentrasi yang tidak bisa terbagi secara seimbang.

Oleh karena itu, diperlukan suatu sarana yang dapat melatih keseimbangan dalam dua bidang tersebut, yaitu yang dapat membangkitkan dunia olahraga sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa.

1.2 Maksud dan Tujuan

- 1) Menyediakan suatu sarana yang dapat mengembangkan sekaligus meningkatkan ke dua bidang tersebut, yaitu olahraga dan pendidikan.
- 2) Menampung kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi anak – anak yang berprestasi dengan fasilitas yang memadai.
- 3) Menampilkan bangunan Sekolah dan Pelatihan Olahraga yang selain menarik juga mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

1.3 Sistematika Pemikiran

